

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn TENTANG PENGARUH GLOBALISASI DI LINGKUNGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS IV SDN BANYUANYAR LOR KECAMATAN GENDING KABUPATEN PROBOLINGGO

Sri Herlina

SD Negeri Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo
sriherlina98129@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn tentang pengaruh globalisasi di lingkungan pada siswa kelas IV SDN Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo melalui model pembelajaran *talking stick*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK yang terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, tes, dan angket respon siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn tentang pengaruh globalisasi di lingkungan melalui model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Untuk itu diharapkan guru menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran PKn sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Kata Kunci: *hasil belajar PKn, model talking stick*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berhasil merupakan harapan setiap guru. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus merancang sebaik mungkin agar di dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami materi pembelajaran yang optimal. Tetapi, guru sering menemui masalah dalam proses pembelajarannya, yaitu hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sangat rendah. Oleh karena, guru dituntut untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Rulyansah et al., 2017).

Pada saat pembelajaran PKn terlihat dari 15 siswa kelas IV hanya 3 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 12 siswa lainnya masih di bawah KKM. Hasil observasi awal dijumpai aktivitas yang terjadi di kelas: (1) guru menggunakan model pembelajaran dengan cara ceramah yang cenderung hanya transfer informasi tanpa melibatkan keaktifan siswa, (2) siswa lebih cenderung pasif yang terlihat dari 15 siswa kurang dari 50% siswa yang terlihat

bersungguh-sungguh dalam belajar, sedangkan siswa yang lain terlihat bergurau dan bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, (3) siswa masih malu dan ragu untuk menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pendapat, (4) rendahnya sikap komunikatif dan sikap saling kerja sama antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Wardana & Rulyansah, 2019a).

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemui dalam kegiatan observasi, peneliti memilih alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Banyuanyar Lor Kecamatan Gending pada mata pelajaran PKn tentang pengaruh globalisasi di lingkungan. Alternatif yang dipilih peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Model pembelajaran yang dirasa cocok pada pembelajaran PKn tentang pengaruh globalisasi di lingkungan adalah model pembelajaran *talking stick*.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah penerapan

model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn tentang pengaruh globalisasi di lingkungan pada siswa kelas IV SDN Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo?; 2) Adakah peningkatan hasil belajar PKn tentang pengaruh globalisasi di lingkungan setelah diajarkan dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas IV SDN Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo?

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai guru sedangkan teman sejawat sebagai pengamat (observer).

Peneliti menggunakan beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010:17).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Banyubiru No. 19 Desa Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Waktu penelitian yaitu pada bulan Maret – Mei 2017.

Subjek penelitian ini siswakeselas IV SDN Banyuanyar Lor Kecamatan Gending pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 6 siswa laki – laki dan 9 siswa perempuan.

Data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa angka atau bilangan, data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran PKn. Sedangkan data kualitatif yaitu data berbentuk bukan

bilangan, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta catatan lapangan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Banyuanyar Lor Kecamatan Gending dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Data – data yang dianalisis dipaparkan sebagai berikut: 1) data yang bersumber dari format observasi, 2) data hasil observasi guru, 3) data hasil observasi siswa, 4) data hasil penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran, 5) data yang bersumber dari tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan: 1) memilih materi yang akan dipelajari siswa; 2) merancang RPP; 3) menyiapkan media pembelajaran; 4) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yaitu lembar observasi guru, LKK, soal tes individu, lembar observasi siswa, lembar catatan lapangan, dan kamera untuk keperluan dokumentasi.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Maret 2017. Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran PKn. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan observasi tentang penerapan model *talking stick* serta aktivitas belajar siswa dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dibantu oleh seorang observer. Sedangkan pemberian tes akhir dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model *talking stick* pada siklus I diperoleh

nilai presentase sebesar 77% sedangkan untuk aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh nilai presentase sebesar 60 %. Adapun hasil nilai akhir siswa pada siklus I diperoleh presentase sebesar 64,1%.

Catatan lapangan yang terjadi pada siklus I adalah guru telah membuka pembelajaran dengan baik, namun tidak memperhatikan kerapian kelas dan siswa. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi dan memimpin kegiatan diskusi masih perlu ditingkatkan. Guru seharusnya lebih memotivasi siswa, misalnya dengan memberikan penghargaan agar siswa lebih terdorong dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi dan arahan dalam kegiatan *talking stick* juga harus ditingkatkan, agar siswa tidak melemparkan tongkat kepada teman disampingnya karena masih takut untuk menjawab pertanyaan. Guru juga harus mengajak siswa untuk bernyanyi dan tepuk tangan bersama agar pembelajaran lebih menyenangkan. Guru mengahiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data serta data pendukung pada siklus I maka refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) siswa sudah mulai memahami dan tertarik pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang telah diterapkan oleh guru, (2) ada beberapa siswa yang masih bermain dengan teman sebangkunya saat guru meminta siswa untuk membaca materi, (3) siswa masih takut untuk menjawab pertanyaan dari guru, (4) ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu pada pertemuan berikutnya guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam siklus II proses pembelajaran dirancang tetap menggunakan model pembelajaran *talking stick* seperti pada siklus I dengan beberapa

perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Maret 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model *talking stick* pada siklus II diperoleh nilai presentase sebesar 88%. Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh nilai presentase sebesar 60 %. Adapun hasil nilai akhir siswa diperoleh presentase 76,0%.

Catatan lapangan yang terjadi pada siklus II adalah guru telah membuka pembelajaran dengan baik. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi dan memimpin kegiatan diskusi masih perlu ditingkatkan. Guru sudah memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan agar siswa lebih terdorong dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi dan arahan dalam kegiatan *talking stick* juga sudah ditingkatkan, tidak ada lagi siswa yang melemparkan tongkat kepada teman disampingnya karena takut untuk menjawab pertanyaan.

Guru mengahiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data serta data pendukung pada siklus II maka refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) siswa sudah mulai memahami dan tertarik pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang telah diterapkan oleh guru, (2) ada beberapa siswa yang masih bermain dengan teman sebangkunya saat guru menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu pada pertemuan berikutnya guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam siklus III proses pembelajaran dirancang tetap menggunakan model pembelajaran *talking stick* seperti pada siklus II dengan beberapa perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran siklus III

dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 April 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

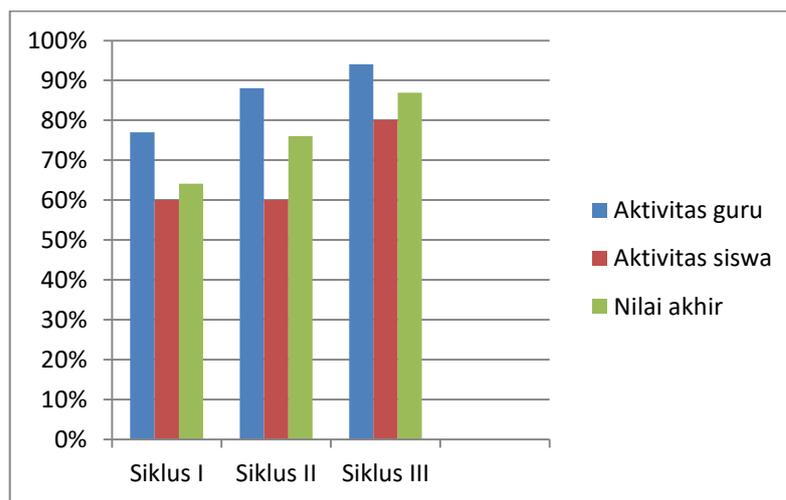
Hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan model *talking stick* pada siklus III diperoleh nilai presentase sebesar 94%. Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh nilai presentase sebesar 80 %. Adapun hasil nilai akhir siswa diperoleh presentase 86,9%.

Catatan lapangan yang terjadi pada siklus III adalah guru telah membuka pembelajaran dengan baik. Media yang digunakan berupa gambar yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah dikondisikan, hal ini mendukung kegiatan diskusi yang berlangsung dengan lancar dan dengan hasil diskusi yang baik.

Kegiatan *talking stick* pada siklus ini sudah meningkat, siswa sudah tidak melemparkan tongkat kepada teman disampingnya. Pada pertemuan ini siswa lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan *talking stick* sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi.

Hasil observasi dan analisis data pada siklus III, diperoleh data bahwa pembelajaran sudah mencapai kriteria ketuntasan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pelaksanaan pembelajaran PKn melalui model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara umum hasil pembelajaran PKn melalui model *talking stick* dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Hasil Pembelajaran PKn melalui Model *Talking Stick*

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan melalui model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Banyuanyar Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

Diharapkan guru menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran PKn sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih tertarik untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat dan memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono, M. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi dkk. 2004. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, Elida. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta.

- Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusamedia.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSM.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019a). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.